

Kajian Epidemiologi Pengguna Rokok Elektrik di Wilayah Kabupaten Semarang

Alfan Afandi¹, Verry Aji Kurniawan²

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

² Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Jawa Tengah

Info Artikel : Diterima Desember 2018 ; Disetujui 29 Januari 2019 ; Publikasi Januari 2019

ABSTRAK

Transisi dari rokok konvensional ke rokok elektrik telah berkembang di masyarakat. Tingkat konsumsi menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi yang rata-rata dikonsumsi oleh masyarakat umum. Kecenderungan dan popularitas vape membuat sebagian besar uap (pengguna elektro-rok) menjadikannya sebagai salah satu komunitas pengguna di komunitas. Namun dampak penggunaan rokok listrik, terutama bidang kesehatan perlu diperhatikan mengingat produk uap juga mengandung beberapa bahan yang dapat membahayakan kesehatan. Penelitian adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan determinan pengguna rokok elektronik di Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dengan kriteria penggunaan rokok elektrik lebih dari satu kali. Pencuplikan sampel dilakukan secara insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (96,8%), latar belakang pendidikan tertinggi universitas (52,6%). Status pekerjaan sebagian besar responden bekerja (71,1%). Sebagian besar responden memiliki riwayat merokok non-elektronik (92,1%). Sebagian besar anggota Komunitas ini adalah kelompok perilaku pengguna rokok elektronik berat (55,2%) dan alasan untuk menggunakan rokok elektrik sebagai alternatif untuk berhenti merokok (68,4%)

Kata kunci: Rokok Elektrik, Epidemiologi, Vapor

ABSTRACT

The transition from conventional cigarette to electrical cigarettes has grown in the community. The level of consumption shows a fairly high increase that on average consumption by the general public. The trend and popularity of vape make most vapor (electro-skirt users) make it as one of the common community of users in the community. But the impact of the use of electric cigarettes, especially the health field needs to be considered considering that vapor products also contain some ingredients that can harm health. Research is a descriptive study that aims to determine the distribution, frequency and determinant of electronic cigarette users in Semarang Regency. The sample in this study amounted to 38 people with the criteria for using e-cigarettes more than once. Sampling is done incidentally. The results showed that most of the respondents were male (96.8%), the highest educational background of university (52.6%). The employment status of most respondents works (71.1%). Most respondents had a non-electronic smoking history (92.1%). Most of the members of this Community are the group of heavy electronic cigarette user behavior (55.2%) and the reason for using electric cigarette as an alternative to quit smoking (68.4%)

Keywords: Electric cigarette, epidemiology, vapor

PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan sebagian besar kalangan masyarakat. Prevalensi merokok pada masyarakat sudah menunjukkan angka 260 miliar batang rokok pada tahun 2007.¹ Tingginya konsumsi rokok ini diikuti juga dengan tingginya angka kejadian penyakit terutama penyakit non menular seperti hipertensi, stroke, Penyakit Jantung Koroner. Fenomena merokok ini semakin berkembang sejalan dengan munculnya beberapa jenis rokok. Rokok menjadi fenomena yang menarik karena selain kontribusinya sebagai salah satu masalah kesehatan dengan tingkat kematian yang cukup tinggi, hampir enam juta orang per tahun dengan komposisi lebih dari lima juta kematian adalah hasil dari penggunaan rokok langsung sedangkan lebih dari enam ratus ribu kematian sisanya adalah hasil dari non perokok yang terpapar perokok (tidak langsung). Sekitar satu orang meninggal setiap enam detik mati akibat rokok, terhitung untuk satu dari 10 kematian orang dewasa. Telah diperkirakan bahwa lebih dari 1,3 miliar perokok di seluruh dunia dengan jumlah hingga setengah dari penggunaannya saat ini pada akhirnya akan mati akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok.¹

Merokok merupakan kecanduan yang sangat sulit dihentikan. Masalah merokok merupakan isu yang sulit diselesaikan hingga kini masih menjadi pro kontra dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, banyak orang memilih untuk menggunakan cara-cara tertentu pada masa peralihan hingga mereka benar-benar bisa melepaskan rokok.² Salah satu cara yang saat ini tengah populer di Indonesia adalah dengan menggunakan rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delivery System (ENDS)*.³ Saat ini telah populer jenis rokok elektrik yang sering disebut juga dengan vape. Rokok elektrik merupakan jenis rokok yang dalam pembakarannya secara elektrik. Pada kenyataannya hasil penelitian The US Food and Drug Administration (FDA) di Amerika pada tahun 2009 tentang rokok elektronik menyatakan bahwa rokok elektronik mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine (TSNA)* yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol (DEG)* yang dikenal sebagai karsinogen.⁴

Tren penggunaan jenis rokok ini begitu pesat di masyarakat, tak hanya kaum milenial dan golongan masyarakat atas ataupun orang dewasa, seluruh elemen masyarakat bahkan anak sekolahpun sudah mencoba mengkonsumsi rokok elektrik. Saat ini pertumbuhan rokok ini sudah mencapai angka 0,5 % dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun.⁵

Rokok elektrik memiliki daya tarik sebagai inovasi terbaru untuk para perokok yang terbiasa merokok dengan tembakau. Pada tahun 2010 kurangnya informasi yang menyatakan rokok ini tidak aman menjadi penyebab masyarakat kurang pengetahuan atau wawasan terhadap rokok inovasi terbaru ini. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang bahaya merokok elektrik merupakan salah

satu penyebab perilaku merokok elektrik pada masyarakat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku merokok elektrik pada masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dan juga karena sikap dari masyarakat sendiri terhadap rokok elektrik.

Komunitas perokok elektrik di wilayah Kabupaten Semarang semakin banyak di bermunculan, hal ini dapat diketahui dari studi awal yang dilakukan peneliti dimana ditemukan aktifitas perokok elektrik di setiap pusat keramaian di Wilayah ini. Salah satu komunitas yang terbesar yaitu komunitas brothers.

Tentunya fenomena rokok elektrik ini perlu dikaji bagaimana penggunaannya di masyarakat, karakteristik penggunaannya, alasan penggunaan perlu dilihat, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengguna rokok elektrik pada komunitas brothers di Wilayah Kabupaten Semarang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif dimana dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan. Penelitian dilaksanakan di Komunitas brothers di wilayah Kabupaten Semarang pada bulan November 2017. Variabel dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, riwayat merokok non elektronik, dan alasan menggunakan rokok elektronik serta pengetahuan tentang rokok elektronik.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas brothers di wilayah kabupaten semarang sebanyak 38 orang. Analisis data yang dilakukan dengan menyajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel penelitian yang berupa karakteristik responden dan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri lembar informed consent, pertanyaan tentang karakteristik responden serta pengetahuan tentang rokok elektrik. Dalam mengukur pengetahuan responden tentang rokok elektrik di kategorikan menjadi pengetahuan baik dan kurang baik. *Cut of point* ditentukan berdasarkan nilai *mean* dari skor total jawaban pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Brothers berada di salah satu area cafe di wilayah Ungaran Timur Kabupaten Semarang, mereka bersosialisasi atau sering diistilahkan “nongkrong”. Kegiatan vaper ini, tidak hanya untuk menghisap vape bersama tetapi juga saling berbagi ilmu seputar vape, informasi e-liquid (cairan rokok elektronik) dan teknik menggulung kawat (coil) dalam penggunaannya. Kegiatan ini berlangsung setiap hari. Komunikasi para vaper ini juga berlangsung melalui media sosial.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif Karakteristik pengguna Rokok Elektrik di Kabupaten Semarang

Karakteristik Epidemiologi	N	%
Usia		
≤ 20 tahun	13	34,2
21-30 tahun	23	60,5
> 30 Tahun	2	5,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	76,3
Perempuan	9	23,7
Tingkat Pendidikan		
SMP	3	7,8
SMA	15	39,6
Perguruan Tinggi	20	52,6
Status Pekerjaan		
Bekerja	27	71,1
Tidak Bekerja	11	28,9
Riwayat Merokok Konvensional		
Ya	35	92,1
Tidak	3	7,8
Alasan Merokok		
Coba-coba	5	13,1
Alternatif rokok	26	68,4
Jawaban lain	7	18,4
Jenis Perokok		
Berat	21	55,2
Ringan	17	44,7
Pengetahuan		
Baik	15	39,4
Buruk	23	60,5

Rokok elektrik populer dikalangan masyarakat saat ini. Keberadaan Vapor (sebutan untuk rokok elektrik) diasumsikan sebagai alternatif untuk berhenti merokok, para pemakai vapor percaya jika rokok elektronik dapat membantu mereka untuk berhenti merokok. Penggunaan Rokok elektrik juga dinilai lebih aman dibandingkan rokok konvensional. Persebaran rokok ini ada sejak lama di berbagai negara, namun negara seperti Australia, Brazil, Cina, Singapore, Thailand, dan Uruguay yang melarang penjualan dan pemasaran rokok elektronik¹. Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden diketahui bahwa rata-rata pengguna rokok elektronik adalah laki-laki dengan usia antara 21–30

tahun, pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Usia seseorang menggambarkan kematangan dalam berfikir dan menentukan pilihan, semakin tinggi usia maka juga lebih bisa mempertimbangkan suatu keputusan.⁶ Responden usia > dari 20 tahun cenderung ingin mencari sensasi lebih, dengan berkembangnya rokok elektrik maka mereka akan mencoba sesuatu yang baru dari sebelumnya rokok konvensional. Berbeda dengan responden ≤ 20 tahun, sebagian dari golongan tersebut hanya ingin coba-coba dengan rokok elektrik dan belum pernah merasakan rokok konvensional sekalipun. Tetapi tidak sedikit pula yang menggunakannya karena lifestyle, sebab teman sebaya juga menggunakannya.

Fenomena *lifestyle* dan teman sebaya ini juga menjadi dasar dari sebagian responden yang berjenis kelamin perempuan menggunakan rokok elektrik, 5 orang menggunakan karena kebiasaan nongkrong dengan teman selepas bekerja sedangkan yang lainnya karena pacar juga menggunakannya.

Kategori perokok dilihat dari frekuensi penggunaan setiap hari, istilah ini sering disebut *dripping*. Untuk kategori berat jika *dripping* > 12 kali sehari, dan ringan \leq 12 kali sehari, ini didasarkan pada rata-rata *dripping* responden. Sebagian besar responden masuk dalam kategori berat (55,2%). Responden di komunitas BVC tidak hanya *dripping* di area nongkrong tetapi juga dilakukan di wilayah sekitar kampus dan tempat kerja. Rata-rata yang termasuk dalam kategori berat berlatar belakang sebagai mahasiswa dan pegawai.

Para pengguna rokok konvensional sudah mulai memikirkan untuk meniggalkan produk rokok tersebut, sebagian besar menganggap rokok biasa merugikan kesehatan. Pemahaman ini muncul seiring dengan berkembangnya rokok elektronik di masyarakat. Sebagian besar 26 responden yang menjadikan rokok elektrik sebagai alternatif merokok, anggapan rokok konvensional berbahaya mereka pahami dari keluarga, teman sebaya dan informasi iklan rokok. Berkembangnya rokok elektronik ini dianggap para vapers sebagai salah satu alternatif berhenti merokok biasa, namun beberapa responden belum mengetahui kandungan cairan yang ada di rokok elektrik. Selain karena alasan alternatif, 5 % pemakai hanya sekedar mencoba. Mereka tertarik dengan kebiasaan teman sebaya yang juga pengguna rokok elektrik, ada juga yang ingin mencoba karena informasi dari media sosial. Alasan lain merokok karena sensasi rasa beragam dari rokok elektrik, para vapers bisa memilih cairan dengan variasi rasa untuk jika bosan dengan satu rasa, efek asap yang dihasilkan pun bisa berbeda. Dawkins, dkk dalam penelitiannya menggambarkan bahwa banyak motivasi beragam yang melatarbelakangi seseorang menggunakan rokok elektrik.⁷

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengguna dalam kategori tingkat berat rokok elektronik dan sisanya kelompok pengguna rokok elektronik tingkat ringan. Teori analisis perilaku Lawrence W. Green menyebutkan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor non perilaku (*non behaviour causes*). Sedangkan perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor penguat (*predisposing factor*), faktor pendukung

(*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).⁶ Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan dari orang itu sendiri. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Penentuan respons individu untuk mengubah perilaku adalah tingkat beratnya risiko atau penyakit, maka secara umum apabila seseorang mengetahui ada risiko terhadap kesehatan maka secara sadar akan menghindari risiko atau penyakit tersebut. Pengetahuan merupakan domain dari perilaku kesehatan, artinya seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan mempunyai kendali dalam dirinya sehingga tidak akan mengonsumsi rokok elektronik, sebaliknya jika pengetahuan rendah dan tidak ada kendali dalam diri mereka maka mereka akan memilih untuk konsumsi rokok elektronik.

Domain pengetahuan cukup penting dalam keputusan memilih ataupun tidak memilih menggunakan rokok elektrik tentunya domain-domain yang lain juga akan mempengaruhi. Sebagian besar responden (60,5 %) masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok elektrik. 80 % responden belum mengerti kandungan yang terdapat pada rokok elektrik, mereka hanya sebatas mengetahui nama cairan dan rasa. Sebanyak 65 % responden juga belum mengetahui dampak kesehatan dari merokok yang dihasilkan dari kandungan rokok elektrik tersebut. Kurangnya tingkat pengetahuan dari responden dikarenakan masih minimnya informasi tentang rokok elektrik terutama kandungan dan risiko bagi kesehatan, walupun belum pasti informasi tentang bahaya dari rokok elektrik. Sebagian responden mengetahui informasi rokok elektrik melalui media sosial, namun mereka hanya sebatas jenis cairan saja informasi yang didapat. Media sosial di sisi lain merupakan sarana efektif yang bisa digunakan untuk menginformasikan iklan kesehatan, dari keseluruhan responden yang pengguna media sosial, maka informasi tentang rokok elektrik seperti kandungan, dampak bisa dikemas secara menarik dan diinfokan melalui media ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada pengguna rokok elektronik di Kabupaten Semarang adalah sebagian besar (60,5 %) responden berusia 21-30 tahun, 76,3 % berjenis kelamin laki-laki, 71,1 % bekerja, 92,4 % mempunyai riwayat merokok konvensional, 68,4 % merokok karena sebagai alternatif merokok serta 60,5 %

mempunyaipengetahuan buruk tentang rokok elektrik. Diperlukan sosialisasi mengenai dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok elektronik, kandungan yang terdapat didalamnya, serta regulasi tentang produk Rokok Elektrik di Indonesia. Perlu dibuatmediapenyampaian informasi yang efektif mengingat sebagian besar pegguaan vapor ini adalah kalanganmuda dengan tingkat pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization Study Group on Tobacco Regulation. Report on the *Scientific Basis of Tobacco Product Regulation: Third Report of a WHO Study Group*. World Health Organization 2009.
2. Kamsih Astuti, Gambaran perilaku merokok pada remaja di kabupaten bantul. *Insight* 2012,10 (1).
3. Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI 2015. *Sajian Utama Bahaya Rokok Elektronik*. (Racun Berbalut Teknologi. Jakarta
4. Etter JF. Electronic cigarettes: *a survey of users*. 2010, *BMC J Public Health*, 10():231
5. Riskesdas. (2013). *Hasil riset kesehatan dasar. Riset Kesehatan Dasar*, 5
6. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
7. Dawkins L., Turner J., Roberts A., dan Soar K. 2013. ‘Vaping’ profile and preferences : an online survey of electronic cigarette users. *Addiction*. 108 (6): 1115–1125.